

BAB I

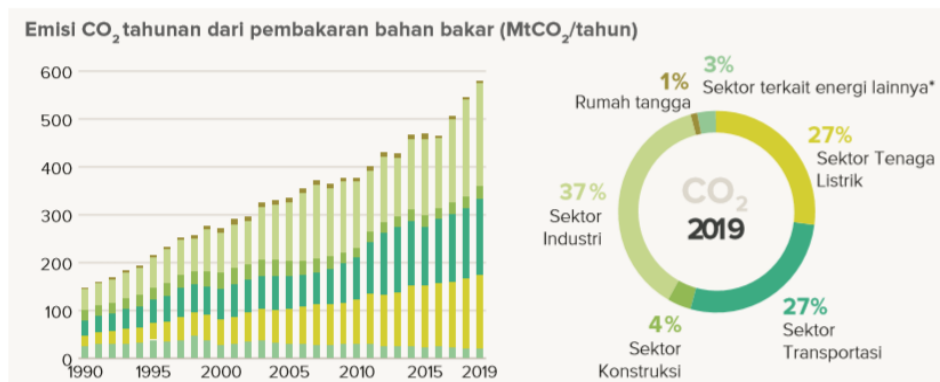
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena pemanasan global merupakan permasalahan yang masih menjadi sebuah perbincangan hangat di lingkungan global. Pada tahun 2019 dalam *Conference of Parties* (COP) ke 25 yang diselenggarakan di Madrid dibahas bahwasanya perubahan iklim yang terjadi saat ini berada didalam fase darurat iklim dan lingkungan (Rahmadi, 2019). Pemanasan global yang terus terjadi mengakibatkan berbagai dampak buruk antara lain bencana alam, kerusakan ekosistem, udara yang terasa semakin panas, dan lain sebagainya. Perubahan iklim saat ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah adanya emisi karbon. Laporan Global Carbon Project menyatakan bahwa pada tahun 2019 kadar emisi karbon global telah mencapai rekor yang tertinggi yang berada diangka 37 miliar ton (CNN Indonesia, 2019).

Pemanasan global akibat efek gas rumah kaca yang terjadi saat ini menunjukkan kondisi yang semakin parah. Indonesia merupakan salah satu negara yang turut berkontribusi dalam peningkatan emisi karbon dengan kadar yang tinggi bagi dunia global. Pada tahun 2015, Indonesia pernah menduduki peringkat keempat dunia sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar (CarbonBrief, 2019).

Emisi CO₂ terkait penggunaan energi per sektor



Gambar 1.1.

Emisi CO₂ dari Penggunaan Energi

Gambar 1.1. menunjukkan bahwasannya emisi karbon CO₂ dari penggunaan energi di Indonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 581 MtCo2. Sektor industri merupakan sektor penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang memberikan kontribusi mencapai 37%. Industri perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor utama pendorong dari adanya degradasi lingkungan (Desai *et al*, 2021). Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat maka hal tersebut mendorong peningkatan emisi karbon.

Meningkatnya fokus dunia terhadap perubahan iklim dan lingkungan mendorong negara-negara untuk dapat melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Sejak adanya *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), pernyataan mengenai pengurangan emisi karbon mulai semakin gencar dilakukan diberbagai negara. Pertemuan yang dilakukan oleh UNFCCC menghasilkan seperangkat peraturan yang disebut dengan Protokol Kyoto. Protokol Kyoto berisi tentang upaya global untuk dapat menurunkan emisi gas rumah kaca antara 0,02 hingga 0,28 derajat celcius pada tahun 2050.

Negara-Negara berkembang salah satunya Indonesia turut berkomitmen dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan kadar emisi karbon serta melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 yang memuat tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Emisi Rumah Kaca. Selain itu Indonesia telah menyusun *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang telah ditandatangani di Paris pada tahun 2015. NDC berisi mengenai pernyataan bahwa Indonesia bisa menurunkan emisi karbonnya pada tahun 2030 nanti sebesar 29% apabila melakukan bisnis secara biasa (*business as usual*), namun apabila Indonesia mampu mendapat dukungan dan bekerja sama secara internasional maka Indonesia mampu menurunkan CO₂ sebesar 41% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018). Kemudian pada tahun 2016, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia telah melakukan ratifikasi terhadap Kesepakatan Paris yang membahas tentang perubahan iklim dengan mengesahkan UU Nomor 16 Tahun 2016.

Berbagai komitmen-komitmen yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat emisi karbon harus mendapat dukungan dari semua pihak. Kekhawatiran yang terus berkembang mengenai perubahan iklim ini mengharuskan para pihak salah satunya perusahaan untuk melakukan peninjauan ulang mengenai bisnisnya dan kelangsungannya, perspektif sosial dan lingkungan juga turut diperhatikan tidak hanya dilihat dari perspektif keuangan saja atau lebih dikenal dengan pendekatan *Triple Bottom Line* (Slaper *et al.*, 2011). Bentuk pertanggungjawaban perusahaan mengenai emisi karbon dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengungkapan di dalam laporan tahunan dan/atau *sustainability report* perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) di negara berkembang seperti Indonesia mengakibatkan hanya beberapa perusahaan saja yang melakukan pengungkapan mengenai emisi karbon.

Informasi mengenai pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan seperti pengelolaan emisi karbon menjadi sebuah informasi yang menarik dikalangan para investor. Pada tahun 2017, sebagai bentuk kepedulian investor terhadap adanya perubahan iklim mereka meluncurkan suatu inisiatif yang diberi nama *Climate Action 100+* program tersebut memastikan bahwasanya perusahaan penghasil emisi karbon sudah melakukan upaya-upaya dalam mengatasi adanya perubahan iklim (climateaction100.org). Dengan adanya informasi mengenai emisi karbon maka investor dapat menilai prospek perusahaan dan keberlanjutannya dimasa yang akan datang.

Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon menjadi sebuah kabar baik bagi para investor karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menjaga kepercayaan para *stakeholder* untuk terus menjaga lingkungan dan keberlanjutan perusahaan (Kelvin *et al.*, 2019). Apabila pada saat pempublikasian pengungkapan emisi karbon menimbulkan reaksi investor berupa transaksi jual beli saham dan reaksi tersebut tampak pada *return* saham maka hal tersebut dianggap bahwasannya pengungkapan emisi karbon mengandung informasi (Hartono, 2017). Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan mampu mempengaruhi keyakinan para investor. Perubahan keyakinan investor dapat dilihat dari bagaimana cara pasar bereaksi dan

return yang dihasilkan. Transaksi jual beli saham yang dilakukan investor akan menimbulkan perubahan harga saham. Dari adanya perubahan harga saham tersebut maka akan muncul abnormal return. *Abnormal return* merupakan selisih dari *return* yang diharapkan dengan *return* yang sesungguhnya (Hartono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramirez *et al.*, (2013) menyatakan bahwa publikasi mengenai laporan *Carbon Disclosure Project* (CDP) menimbulkan pergerakan saham yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak ikut berpartisipasi dalam laporan CDP. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin *et al.*, (2019) yang menunjukkan hasil dimana pasar tidak bereaksi atas informasi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak ada *abnormal return* yang dihasilkan karena reaksi investor lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat teknikal.

Penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor di Indonesia masih belum banyak dilakukan sehingga topik tersebut menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Pemanasan global merupakan permasalahan yang masih menjadi sebuah perbincangan hangat di lingkungan global. Salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah adanya peningkatan emisi karbon yang terjadi di berbagai negara. Emisi karbon di Indonesia mencapai rekor tertingginya pada tahun 2019

yang mencapai 581 MtCo₂. Sektor industri merupakan sektor penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang memberikan kontribusi mencapai 37%. Dengan adanya hal tersebut, maka perusahaan saat ini harus melakukan tindakan-tindakan khusus sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional terutama kontribusinya dalam hal emisi karbon. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai bagaimana pengelolaan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan sebagai langkah untuk menunjukkan bahwasannya perusahaan bersungguh-sungguh berupaya untuk menjaga lingkungan.

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Bagi para investor, informasi mengenai emisi karbon dapat membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan investasi dan menentukan prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Apabila investor bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan maka hal tersebut akan tercermin dalam naik turunnya harga saham perusahaan yang kemudian akan menimbulkan *abnormal return* (Hartono, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap reaksi investor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat kepada kalangan umum. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pelengkap, referensi atau acuan bagi penelitian yang sejenis yaitu mengenai pengungkapan emisi karbon perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dorongan atau acuan bagi perusahaan untuk bisa melakukan pengungkapan mengenai emisi karbon sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak investor maupun calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan terdiri atas lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai penjelasan latar belakang dari masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II membahas mengenai penjelasan teori – teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai hasil dari pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil dari analisis data yang telah dilakukan, dan penjelasan hasil uji statistik yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab V membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran penelitian.